Dampak Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada Masyarakat di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru

*The Impact of Laying Breed Chicken Farming Business on the Community in Tompo Village, Barru
District, Barru Regency*

Arini subir, Nurjannah Bando*, Ahmad Wadi
Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan
Jln. Poros Makassar-Parepare Km.83, Pangkep, 90652
*Corresponding author : nurjannahbando123@gmail.com

ABSTRAK

Usaha peternakan merupakan usaha yang memberikan peranan besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Ayam ras petelur adalah ayam betina dewasa yang dipelihara untuk dimanfaatkan telurnya. Telur ayam ras yang tersedia paling banyak dan harga terjangkau dibandingkan harga telur ayam kampung dan itik. Sehingga adanya peternakan akan menimbulkan dampak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) Dampak ekonomi dari adanya usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru, (2) Dampak sosial dari adanya usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru, (3) Dampak lingkungan dari adanya usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *puposive sampling* pada masyarakat, sampel didapatkan dari hasil rumus slovin 80 orang/responden. Data yang diperoleh diolah dengan skala likert berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dengan adanya peternakan ayam ras petelur membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat seperti buruh ternak dan pedagang telur. Serta terpenuhinya kebutuhan protein hewani dengan mudah dan harga terjangkau (2) Pemilik peternakan selalu memberikan bantuan sosial ke masyarakat sekitar (3) Suhu udara di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru tidak tercemar dengan tingkat kelembaban 66% dan pH air 7,15% yang termasuk netral dan layak digunakan sehari-hari serta suara ayam dari peternakan tidak mengganggu masyarakat.

Kata Kunci : *Ayam Ras Petelur, Dampak Ekonomi, Dampak Sosial, Dampak Lingkungan, Masyarakat*

ABSTRACT

Livestock business is a business that plays a big role in meeting the needs of animal protein. Laying breed chickens are adult hens that are raised for use for their eggs. The most purebred chicken eggs available and affordable prices compared to the price of free-range chicken and duck eggs. So that the existence of livestock will have an impact. This study was conducted to find out (1) The economic impact of the existence of a laying breed chicken farming business in Tompo Village, Barru District, Barru Regency, (2) The social impact of the existence of a laying breed chicken farming business in Tompo Village, Barru District, Barru Regency, (3) The environmental impact of the existence of a laying breed chicken farming business in Tompo Village, Barru District, Barru Regency. The method used in sampling is the puposive sampling method in the community, samples were obtained from the results of the slovin formula of 80 people/respondents. The data obtained was processed on a likert scale based on the results

of interviews and questionnaires. The results of the study show that: (1) The existence of laying breed chicken farms opens up jobs for the community such as livestock workers and egg traders. As well as the fulfillment of animal protein needs easily and at low prices: (2) Farm owners always provide social assistance to the surrounding community, (3) The air temperature in Tompo Village, Barru District, Barru Regency is not polluted with a humidity level of 66% and a water pH of 7.15%, which is neutral and suitable for daily use, and the sound of chickens from the farm does not disturb the community.

Keywords: *Laying Purebred Chickens, Economic Impact, Social Impact, Environmental Impact, Community*

PENDAHULUAN

Usaha peternakan adalah salah satu subsektor agribisnis di bidang pertanian yang mempunyai prospek yang sangat menjanjikan apabila dikelola dengan baik dan profesional. Pertumbuhan dan perkembangan subsektor usaha peternakan ayam petelur akan memberi dampak yang baik untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan peternak (Purwaningsih, 2014). Untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta kesejahteraan masyarakat perlu dilakukan pembangunan subsektor peternakan dengan tujuan untuk menambah skala produksi peternakan. Selain itu, dengan meningkatnya kebutuhan pangan ini juga mulai menarik perhatian masyarakat karena usaha tersebut dapat meningkatkan pencemaran lingkungan.

Usaha sektor peternakan merupakan bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan berbagai keperluan industri. Protein asal ternak ini memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena mengandung berbagai asam amino yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia. Peranan ini tidak dapat digantikan oleh sumber protein nabati (Priyambodo, 2016).

Lingkungan dideskripsikan sebagai kesatuan ikatan semua makhluk hidup dan benda mati serta perilakunya yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan juga diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia (Fakihuddin, 2020). Deskripsi mengenai lingkungan tersebut menjelaskan bahwa limbah atau polusi usaha peternakan ayam perlu diamati secara lengkap dari segi lingkungan dan sosial yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Hal ini terjadi karena eksistensi usaha peternakan ayam akan mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya dari polusi yang dihasilkan.

Usaha peternakan ayam sudah berdampak dengan kegiatan masyarakat sehari-hari dan dirasakan mulai berdampak terhadap masyarakat sekitar, terutama usaha peternakan ayam yang lokasi kandangnya berdekatan dengan pemukiman warga. Masyarakat banyak memberikan respon negatif terhadap kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur karena masih banyak peternak yang belum melakukan penanganan terhadap limbah dari usahanya. Polusi peternakan ayam petelur berupa bau, suara dan limbah kotoran dapat mengganggu masyarakat sekitar peternakan (Syamsuddin *et al.*, 2023).

Selain itu, tentunya ada dampak positif yang juga dihasilkan dari peternakan ayam petelur. Seperti kebutuhan pangan dan gizi serta kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi. Pemukiman warga yang berdekatan dengan kandang tentunya memiliki beberapa pandangan positif terkait dengan adanya peternakan ayam petelur seperti harga telur yang relatif lebih murah dibandingkan dengan harga di pasaran. Peternak yang telah mengelola limbahnya juga dapat menguntungkan bagi masyarakat untuk dijadikan pupuk.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk melihat/meneliti secara mendalam tentang dampak yang ditimbulkan dari adanya peternakan ayam ras petelur di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten baik dampak ekonomi, sosial dan lingkungan sehingga penulis mengambil judul Dampak Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada Masyarakat di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tompo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Pada bulan Januari-April 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk mengambil data penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Populasi merupakan masyarakat di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. Sampel penelitian yang digunakan adalah masyarakat yang berada di sekitar lokasi peternakan ayam petelur di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. Adapun total penduduk 422 jiwa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan sampel data berupa: Pengelompokan, penyederhanaan serta penyajian data seperti tabel distribusi frekuensi dan pengukuran dengan menggunakan skala likert (Riduwan, 2008). Berikut pernyataan atau pertanyaan yang selanjutnya dikategorikan ke dalam skor sebagai berikut:

Sangat Setuju	=	Skor 5
Setuju	=	Skor 4
Kurang Setuju	=	Skor 3
Tidak Setuju	=	Skor 2
Sangat Tidak Setuju	=	Skor 1

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur dampak, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial (Bahrun *et al.*, 2018). Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Adapun rumus skala likert menurut Dickson (2019), yang menyatakan bahwa untuk menentukan skor tertinggi, skor terendah dan skor interval atau index seseorang sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. Skor Tertinggi} &= \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Respon} \times \text{Nilai Tertinggi} \\ &= 3 \times 80 \times 5 \\ &= 1200 \\ \text{b. Skor Terendah} &= \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Respon} \times \text{Nilai Terendah} \\ &= 3 \times 80 \times 1 \\ &= 240 \\ \text{c. Skor Interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{1200 - 240}{5} \end{aligned}$$

= 192

Dengan demikian skor dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Batas Skor Nilai Responden

Nilai Skor	Kategori	Skor
5	SS (Sangat Setuju)	1008 – 1200
4	S (Setuju)	815 – 1007
3	KS (Kurang Setuju)	622 – 814
2	TS (Tidak Setuju)	429 – 621
1	STS (Sangat Tidak Setuju)	236 – 428

Sumber: Dickson, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Peternakan Ayam Ras Petelur

Kebutuhan akan telur dan daging ayam tersebut menyebabkan tumbuhnya usaha peternakan ayam ras mulai dari skala kecil, menengah dan besar (Priyambodo dan Kuspriyanto, 2016). Banyaknya usaha peternakan ayam yang berada di lingkungan masyarakat dirasakan mulai mengganggu warga, terutama peternakan ayam yang lokasinya dekat dengan pemukiman masyarakat. Masyarakat banyak mengeluhkan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan ayam ras karena masih banyak peternakan mengabaikan penanganan limbah dari usahanya. Dampak lingkungan yang bersifat positif yaitu berupa adanya peluang dan kesempatan bekerja, terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat dan termotivasinya masyarakat sekitar untuk berusaha ayam ras petelur atau usaha lainnya (Priyambodo dan Kuspriyanto, 2016).

Dampak negatif dari usaha peternakan ayam ras petelur adalah akibat kotoran ayam yang menimbulkan bau busuk sehingga mengganggu kesehatan masyarakat yang berada di wilayah peternakan merasa resah sehingga pemerintah daerah harus menegaskan aturan atau mengawasi dan mengontrol usaha peternakan ayam ras petelur yang mencemari lingkungan sangat dibutuhkan agar keresahan yang timbul akibat keberadaan usaha peternakan ayam ras petelur dapat diminimalisir (Safril, 2017). Adapun dampak yang akan dibahas yaitu:

- A. Dampak Ekonomi
 - a. Lapangan Pekerjaan
 - b. Pemasaran
- B. Dampak Sosial
- C. Dampak Lingkungan
 - a. Pencemaran Udara (Bau)
 - b. Pencemaran Air
 - c. Limbah
 - d. Suara

A. Dampak Ekonomi

- a. Lapangan Pekerjaan

Indikator lapangan pekerjaan yaitu:

1. Dengan adanya peternakan ayam ras petelur membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar.
2. Dengan adanya peternakan ayam ras petelur masyarakat bisa melakukan usaha berdagang telur dengan harga yang terjangkau.

Peternakan ayam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dampak peternakan yang muncul di sekitar pemukiman diperoleh hasil positif. Artinya mereka menyambut baik adanya masyarakat yang memelihara ternak di sekitar pemukiman mereka tinggal dengan syarat pemilik mampu mengatur dan mengurus peternakannya dengan baik. Masyarakat sekitar juga merasa diuntungkan karena adanya peternakan ayam ras petelur tersebut, masyarakat juga bisa belajar dengan bertanya langsung tentang bagaimana beternak ayam ras petelur. Hasil penelitian tentang dampak usaha ayam ras petelur pada masyarakat dari sub variabel lapangan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Dampak Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Masyarakat Tentang Lapangan Pekerjaan Tahun 2024.

No	Kategori	Skor	Responden	Persentase (%)	Bobot
1.	Dengan adanya peternakan ayam ras petelur membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar	5 (SS)	24	30	360
		4 (S)	19	23,75	228
		3 (KS)	10	12,5	90
		2 (TS)	17	21,25	120
		1 (STS)	10	12,5	30
	Jumlah		80	100	828
2.	Dengan adanya peternakan ayam ras petelur masyarakat bisa melakukan usaha berdagang telur dengan harga yang terjangkau.	5 (SS)	26	32,5	390
		4 (S)	21	26,25	252
		3 (KS)	11	13,75	99
		2 (TS)	15	18,75	90
		1 (STS)	7	8,75	21
	Jumlah		80	100	852

Sumber: Data Primer telah diolah

Berdasarkan Tabel 2 jumlah keseluruhan skor sub variabel dengan adanya peternakan ayam ras petelur membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar yaitu 828 dan skor sub variabel dengan meningkatnya permintaan hasil ternak juga masyarakat bisa melakukan usaha berdagang telur dengan harga yang terjangkau yaitu 852 termasuk kategori setuju. Masyarakat merasa terbantu adanya peternakan ayam ras petelur tersebut karena mereka lebih mudah memperoleh pekerjaan. Selain itu, masyarakat juga banyak yang tertarik untuk membuka usaha sendiri seperti menjadi pedagang telur.

b. Pemasaran

Indikator pemasaran yaitu:

1. Adanya peternakan ayam ras harga yang diperoleh masyarakat lebih terjangkau dibanding dengan harga di pasar.
2. Adanya peternakan ayam ras petelur kebutuhan protein hewani lebih terpenuhi.

Untuk menghindari kerusakan pada saat pemasaran maka produk hasil ternak segar harus dikemas dengan baik. Karena produk hasil ternak tidak tahan lama sehingga harus disimpan di tempat yang baik dan disuhu ruang. Karena telur dapat bertahan lama apabila disimpan dengan baik. Jika tidak dapat merusak kualitas daripada telur tersebut. Meskipun konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia relatif masih rendah dan masih di bawah standar gizi nasional, namun ketersediaan protein hewani (susu, daging dan telur) untuk masyarakat Indonesia juga

relatif masih kurang. Untuk itu perlu adanya program yang dapat meningkatkan ketersediaan protein hewani tersebut sehingga diharapkan harganya lebih dapat terjangkau oleh masyarakat. Dengan harga yang lebih terjangkau masyarakat bisa mendapatkan ketersediaan protein yang maksimal. Hasil penelitian tentang dampak usaha ayam ras petelur pada masyarakat dari sub variabel pemasaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Dampak Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Masyarakat Tentang Pemasaran Tahun 2024.

No	Kategori	Skor	Responden	Persentase (%)	Bobot
1.	Adanya peternakan ayam ras	5 (SS)	30	37,5	450
	harga yang diperoleh	4 (S)	12	15	144
	masyarakat lebih terjangkau	3 (KS)	16	20	144
	dibanding dengan harga di	2 (TS)	13	16,25	78
	pasar	1 (STS)	9	11,25	27
	Jumlah		80	100	843
2.	Dengan adanya peternakan	5 (SS)	27	33,75	405
	ayam ras petelur kebutuhan	4 (S)	19	23,75	228
	protein hewani lebih	3 (KS)	10	12,5	90
	terpenuhi	2 (TS)	13	16,25	78
		1 (STS)	11	13,75	33
	Jumlah		80	100	834

Sumber: Data Primer telah diolah

Berdasarkan Tabel 3 jumlah keseluruhan skor sub variabel dengan adanya peternakan ayam ras petelur harga yang diperoleh masyarakat lebih terjangkau dibanding dengan harga di pasar sekitar yaitu 843 dan skor sub variabel dengan adanya peternakan ayam ras petelur kebutuhan protein hewani lebih terpenuhi yaitu 834 termasuk dalam kategori setuju. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya peternakan ayam ras petelur tersebut karena mereka bisa mendapatkan harga yang lebih murah dibandingkan harga di pasaran. Selain itu kebutuhan protein hewani masyarakat seperti daging ayam dan telur lebih mudah untuk terpenuhi dengan harga yang lebih terjangkau.

B. Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat berupa sifat ilmiah, kimia fisik maupun biologi. Dampak sosial yang terjadi pada suatu lingkungan biasanya diakibatkan oleh kegiatan ekonomi sehingga dapat berakibat pada dampak yang diuntungkan dan dirugikan atas kegiatan tersebut. Dampak sosial ini dapat dirasakan oleh masyarakat apabila telah melihat, mengalami atau bahkan melakukan suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan objek di sekitarnya dalam hal ini masyarakat sekitar.

Namun kompleksnya unsur-unsur yang terkait di dalam suatu lingkungan sosial adalah wajar bila semua kalangan dan lapisan masyarakat masih kurang memahami apa yang dimaksud dengan lingkungan sosial. Maka salah satu upaya yang biasanya dilakukan oleh pelaku usaha untuk menjaga lingkungannya adalah tetap memperhatikan nilai-nilai sosial yang ada pada lingkungan tersebut sehingga keberlangsungan usaha yang dijalankan dapat meredam dampak negatif atas dampak keberadaan usaha peternakan di tengah-tengah permukiman masyarakat.

Seperti yang dilakukan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru yaitu memberikan semacam bantuan sosial kepada masyarakat sekitar usahanya, menjaga hubungan silaturahmi dan nilai-nilai sosial lainnya. Secara teoritis, upaya yang dilakukan ini dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian/pengawasan dan evaluasi yang bersifat komunikatif sehingga dapat menganalisis kekurangan-kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki dalam lingkungannya dengan mempertimbangkan ketahanan sosial agar usaha peternakan ayam petelur ini tidak mendapat protes atau bahkan tuntutan dari masyarakat sekitar. Dampak sosial dari adanya peternakan ayam ras petelur tersebut adalah hubungan timbal balik yang selalu dijaga baik dari pelaku usaha maupun masyarakat itu sendiri. Contoh bantuan sosial, ada beberapa responden yang mengatakan bahwa pemilik usaha peternakan selalu menyumbangkan telur di kegiatan-kegiatan tertentu masyarakat.

C. Dampak Lingkungan

a. Pencemaran Udara (Bau)

Indikator pencemaran udara yaitu:

1. Bau limbah di pagi hari tidak mengganggu
2. Bau limbah di musim kemarau tidak mengganggu
3. Bau limbah di musim hujan tidak mengganggu

Keputusan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan hidup RI No.KEP-03/MENKLH/II/1991 menyebutkan: Pencemaran udara adalah masuknya atau dimasukkannya zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam udara ambien oleh kegiatan manusia atau proses alam, sehingga mutu udara ambien turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara menjadi kurang atau tidak dapat memenuhi fungsinya lagi sesuai dengan peruntukannya. Pencemaran udara adalah kehadiran satu atau lebih substansi fisik, kimia atau biologi di atmosfer dalam jumlah yang dapat membahayakan kesehatan manusia, hewan dan tumbuhan. Mengganggu estetika dan kenyamanan atau merusak properti. Pencemaran udara dapat ditimbulkan oleh sumber-sumber alami maupun kegiatan manusia. Beberapa definisi gangguan fisik seperti polusi, suara, panas, radiasi atau polusi cahaya dianggap sebagai polusi udara. Sifat alami udara mengakibatkan dampak pencemaran udara dapat bersifat langsung dan lokal, regional maupun global. Pencemaran udara itu juga dapat berasal dari industri peternakan ayam ras petelur seperti bau amonia di dalam kandang yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat. Bau adalah aroma tidak sedap yang berasal dari peternakan ayam ras petelur sehingga masyarakat tidak tahan akan hal tersebut. Bau pada kandang berkaitan dengan unsur nitrogen dan sulfur yang terkandung pada feses ayam.

Musim hujan seringkali membawa berkah bagi para peternak ayam, namun dibalik kesejukan air hujan terdapat potensi tingginya kadar amonia di kandang. Amonia dapat menjadi ancaman serius bagi kesehatan ayam dan produktivitas peternakan. Pada musim kemarau, level amonia relatif lebih rendah dibandingkan musim penghujan. Kadar amonia pada musim penghujan lebih tinggi karena kondisi feses atau *litter* basah yang merupakan media optimum untuk bakteri tumbuh. Untuk itu, ketinggian lokasi kandang harus diperhatikan. Kandang yang lokasinya di daerah perbukitan umumnya kandungan amoniannya lebih tinggi dibandingkan kandang yang lokasinya di daerah pesisir.

Penyebab bau di musim kemarau yaitu:

- Kelembaban udara yang tinggi, sehingga amonia yang dihasilkan oleh kotoran ayam lebih mudah menguap.

- Curah hujan yang tinggi, sehingga kandang ayam lebih mudah basah.
- Pergantian udara yang kurang baik, sehingga amonia tidak dapat terbawa keluar dari kandang.

Dibandingkan dengan bau yang muncul di pagi hari dan di musim kemarau, musim hujan adalah musim yang menghasilkan bau sangat tinggi dibanding 2 waktu lainnya. Bau muncul di pagi hari karena adanya kelembaban udara tapi dapat cepat teratasi apabila sudah panas karena kandang maupun feses tidak dalam keadaan basah. Tips mencegah tingginya amonia saat musim hujan, yaitu:

1. Ventilasi yang Optimal
2. Pembersihan Rutin Kandang

Hasil penelitian tentang dampak masyarakat terhadap keberadaan ayam ras petelur dari sub variabel bau dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Dampak Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Masyarakat Tentang Pencemaran Udara (Bau) Tahun 2024.

No	Kategori	Skor	Responden	Persentase (%)	Bobot
1.	Bau limbah di pagi hari tidak mengganggu	5 (SS)	80	100	1.200
		4 (S)	0	0	0
		3 (KS)	0	0	0
		2 (TS)	0	0	0
		1 (STS)	0	0	0
		Jumlah	80	100	1.200
2.	Bau limbah di musim kemarau tidak mengganggu	5 (SS)	80	100	1.200
		4 (S)	0	0	0
		3 (KS)	0	0	0
		2 (TS)	0	0	0
		1 (STS)	0	0	0
		Jumlah	80	100	1.200
3.	Bau limbah di musim hujan tidak mengganggu	5 (SS)	80	100	1.200
		4 (S)	0	0	0
		3 (KS)	0	0	0
		2 (TS)	0	0	0
		1 (STS)	0	0	0
		Jumlah	80	100	1.200

Sumber: Data Primer telah diolah

Berdasarkan Tabel 4. jumlah keseluruhan skor sub variabel pencemaran udara (bau) yaitu 1.200, masuk dalam kategori sangat setuju. Bau limbah di pagi hari, musim kemarau hingga musim hujan tidak berdampak apapun terhadap masyarakat yang berada di sekitar sana. Tingginya nilai tersebut karena masyarakat tidak terganggu dengan adanya peternakan ayam ras petelur di sekitarnya. Bau tersebut kadang tidak tercium karena muncul tergantung arah angin. Tetapi, bisa sangat menyengat saat turun hujan dan angin kencang. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachman (2012), yang menyatakan bahwa bau menyengat muncul jika hujan turun maupun angin kencang. Dari data yang didapatkan tingkat kelembaban udara itu 66% atau sekitar 33°C dan masih termasuk udara yang belum tercemar.

b. Pencemaran Air

Indikator pencemaran air yaitu:

1. Air tidak terganggu
2. Air tidak keruh
3. Air tidak beda rasa

Pencemaran air yang merupakan sebuah kondisi dimana kualitas air pada suatu kawasan menurun yang disebabkan berbagai hal seperti masuknya komponen asing berupa zat, unsur ataupun energi lain ke dalam air yang dapat mempengaruhi kualitas air tersebut. Jika suatu air sudah tercemar biasanya akan ditandai dengan berubahnya rasa, warna hingga bau dari air di kawasan tersebut. Pencemaran air adalah kondisi lingkungan dari peternakan ayam ras petelur yang tidak baik untuk dilihat oleh indera karena limbah cair tersebut hanya dibuang begitu saja disalurkan air di tempat pemukiman yang padat (Abdi *et al.*, 2018). Faktor penyebab yang dapat menimbulkan terjadinya pencemaran air pada suatu kawasan adalah limbah yang dihasilkan dari aktivitas peternakan dan perikanan. Limbah dalam konteks ini berupa kotoran ternak hingga sisa makanan yang diberikan kepada ternak mereka karena kadang makanan tersebut mengandung zat kimia di dalamnya. Hasil penelitian tentang dampak usaha ayam ras petelur pada masyarakat dari sub variabel pencemaran air dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Dampak Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Masyarakat Tentang Pencemaran Air Tahun 2024.

No	Kategori	Skor	Responden	Persentase (%)	Bobot
1.	Air tidak terganggu	5 (SS)	80	100	1.200
		4 (S)	0	0	0
		3 (KS)	0	0	0
		2 (TS)	0	0	0
		1 (STS)	0	0	0
		Jumlah	80	100	1.200
2.	Air tidak keruh	5 (SS)	80	100	1.200
		4 (S)	0	0	0
		3 (KS)	0	0	0
		2 (TS)	0	0	0
		1 (STS)	0	0	0
		Jumlah	80	100	1.200
3.	Air tidak beda rasa	5 (SS)	80	100	1.200
		4 (S)	0	0	0
		3 (KS)	0	0	0
		2 (TS)	0	0	0
		1 (STS)	0	0	0
		Jumlah	80	100	1.200

Sumber: Data Primer telah diolah

Berdasarkan Tabel 5 jumlah keseluruhan skor sub variabel pencemaran air yaitu 1.200, masuk dalam kategori sangat setuju. Baik itu air tidak terganggu, air tidak keruh dan air tidak beda rasa tidak berdampak dengan masyarakat yang berada di sekitar sana. Tingginya nilai tersebut karena masyarakat tidak terganggu terkait air dengan adanya peternakan ayam ras petelur di sekitarnya. Serta masyarakat merasa air yang dikonsumsi aman dan baik-baik saja dengan adanya peternakan ayam ras petelur tersebut. Tidak ada perubahan bau, rasa dan

kejernihan pada air. Hal ini sesuai dengan pendapat Sapmawati (2020), bahwa air bersih merupakan sumber vital bagi kehidupan masyarakat dan penting pula untuk usaha peternakan ayam. Dengan data yang didapatkan pH air 7,15 termasuk pH air yang optimal.

c. Pencemaran Tanah

Indikator pencemaran tanah yaitu:

1. Limbah tidak menumpuk di kandang
2. Kebersihan Kandang terjaga

Limbah ternak adalah sumber daya yang bila tidak dimanfaatkan dengan baik, dapat menimbulkan masalah bagi peternak itu sendiri maupun terhadap lingkungan. Semua limbah peternakan adalah bahan yang dapat diperbaharui (*Renewable*), tak akan habis selama ternak ada. Limbah yang tidak terurus dapat menyebabkan bau di kandang. Amonia merupakan senyawa yang tidak berwarna yang larut pada air. Amonia dihasilkan oleh dekomposisi protein (N) pada feses. Kelebihan protein (N) pada unggas akan dieksresikan dalam bentuk asam urat (80%), amonia (10%) dan urea (5%). Pencemaran tanah adalah keadaan di mana bahan kimia buatan manusia masuk dan merubah lingkungan tanah alami. Pencemaran ini biasanya terjadi karena kebocoran limbah cair atau bahan kimia industri atau fasilitas komersial, penggunaan pestisida, masuknya air permukaan tanah tercemar ke dalam lapisan sub-permukaan, limbah, air limbah dari tempat penimbunan sampah serta limbah industri yang langsung dibuang ke tanah secara tidak memenuhi syarat (ilegal dumping). Ketika suatu zat berbahaya/beracun telah mencemari permukaan tanah, maka ia dapat menguap, tersapu air hujan dan atau masuk ke dalam tanah. Zat beracun di tanah tersebut dapat berdampak langsung kepada manusia ketika bersentuhan atau dapat mencemari air tanah dan udara di atasnya (Muslimah, 2015). Hasil penelitian tentang dampak usaha ayam ras petelur pada masyarakat dari sub variabel limbah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian Dampak Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Masyarakat Tentang Pencemaran Tanah Tahun 2024.

No	Kategori	Skor	Responden	Persentase (%)	Bobot
1.	Limbah tidak menumpuk di kandang	5 (SS)	37	46,25	555
		4 (S)	12	15	144
		3 (KS)	17	21,25	153
		2 (TS)	9	11,25	54
		1 (STS)	5	6,25	15
	Jumlah		80	100	921
2.	Kebersihan kandang terjaga	5 (SS)	28	35	420
		4 (S)	11	13,75	132
		3 (KS)	20	25	180
		2 (TS)	11	13,75	66
		1 (STS)	10	12,5	30
	Jumlah		80	100	828

Sumber: Data Primer telah diolah.

Berdasarkan Tabel 6 jumlah keseluruhan skor sub variabel limbah tidak menumpuk di kandang yaitu 921 dan sub variabel kebersihan kandang yang terjaga yaitu 828, masuk dalam kategori setuju. Dapat dikatakan masyarakat membenarkan bahwasanya limbah tidak ditumpuk di kandang tetapi selalu dimanfaatkan untuk dijual sehingga meningkatkan perekonomian. Serta

peternakan ayam ras petelur di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru selalu dijaga kebersihannya. Selain itu, tanah di sekitarnya subur dan kotoran ayam ras petelur diolah dengan baik sehingga tidak ada masalah limbah terhadap masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslimah (2015), bahwa penanganan limbah dan sampah yang mengakibatkan pencemaran tanah dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, Remediasi, Bioremediasi dan dengan Teknologi Fitoremediasi.

Hal tersebut disebabkan karena kebersihan kandang yang terus terjaga dan pemanfaatan limbah ternak menjadi bahan baku pembuatan pupuk kompos. Hal ini sesuai dengan pendapat Defari *et al.* (2017), yang menyatakan bahwa pemanfaatan limbah pupuk kandang ayam sebagai bahan alami untuk mengolah tanah merupakan inovasi selektif yang menjanjikan dan berpeluang positif. Di sisi lain, menurut Saade *et al.* (2021), menyatakan bahwa limbah hewan adalah aset yang jika tidak digunakan dapat menimbulkan masalah bagi peternakan itu sendiri, maupun untuk lingkungan di sekitarnya. Dapat dikatakan masyarakat membenarkan bahwasanya kandang selalu dalam keadaan bersih. Tidak ada penumpukan limbah dan juga kotoran lain seperti pakan yang berceceran di lantai kandang. Sehingga tidak menimbulkan lalat dan penyakit.

d. Suara

Indikator suara yaitu:

1. Suara ayam tidak mengganggu di pagi hari
2. Suara ayam tidak mengganggu di malam hari

Ayam biasanya berisik di waktu tertentu seperti pada saat waktu makan dan pada saat ayam merasa terancam. Saat siang hari, ada banyak suara yang kita dengar, misalnya seperti ramainya suara kendaraan, suara orang-orang yang berbicara di sekitar kita, serta suara-suara lainnya. Karena banyaknya suara, pendengaran kita akan lebih fokus mendengar suara yang lebih dekat. Sementara, suara-suara dari jauh cenderung diabaikan begitu saja. Penyebab lainnya adalah karena adanya pembiasan gelombang suara. Gelombang suara akan merambat lebih cepat jika berada di udara yang panas dan merambat lebih lambat di udara dingin. Ketika gelombang suara merambat dari udara yang panas ke udara yang lebih dingin atau merambat dari udara yang dingin ke udara yang lebih panas, maka gelombang suaranya akan dibiaskan.

Suhu udara di atmosfer saat siang hari biasanya lebih panas dibandingkan dengan suhu di sekitar permukaan bumi. Ini menyebabkan gelombang suara dari atmosfer menuju bumi akan mengalami pembiasan ke atas hingga arahnya semakin jauh terdengar oleh telinga. Saat malam hari, suhu udara di sekitar bumi lebih panas dibandingkan dengan suhu di atmosfer. Ini menyebabkan gelombang suara dari bumi menuju atmosfer akan mengalami pembiasan ke bawah. Efek dari keadaan ini adalah arah gelombang suara menjadi semakin dekat untuk didengar oleh telinga. Inilah alasan kenapa di malam hari kita dapat jelas mendengar suara, bahkan suara yang berasal dari jauh sekalipun. Kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan. Hasil penelitian tentang dampak usaha ayam ras petelur pada masyarakat dari sub variabel suara dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penilaian Dampak Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Masyarakat Tentang Suara Sekitar Tahun 2024.

No	Kategori	Skor	Responden	Persentase (%)	Bobot
----	----------	------	-----------	----------------	-------

1.	Suara ayam tidak mengganggu di pagi hari	5 (SS)	80	100	1.200
		4 (S)	0	0	0
		3 (KS)	0	0	0
		2 (TS)	0	0	0
		1 (STS)	0	0	0
	Jumlah		80	100	1.200
2.	Suara ayam tidak mengganggu di malam hari	5 (SS)	80	100	1.200
		4 (S)	0	0	0
		3 (KS)	0	0	0
		2 (TS)	0	0	0
		1 (STS)	0	0	0
	Jumlah		80	100	1.200

Sumber: Data Primer telah diolah

Berdasarkan Tabel 7. jumlah keseluruhan skor sub variabel Suara ayam tidak mengganggu di pagi hari dan malam hari yaitu 1.200, masuk dalam kategori setuju. Dapat dikatakan masyarakat tidak terganggu dengan suara yang dihasilkan oleh peternakan ayam ras petelur tersebut. Suara terdengar tergantung arah angin dan apabila angin juga kencang. Tetapi masyarakat di sekitar peternakan ayam ras petelur merasa tidak terganggu dengan adanya peternakan ayam ras petelur tersebut meski populasinya terbilang banyak. Hal itu karena peternakan yang berada dilokasi strategis dan tidak mengganggu masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa dampak usaha peternakan ayam pada masyarakat di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

1. Aspek ekonomi: membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat seperti buruh ternak dan pedagang telur. Serta terpenuhinya kebutuhan protein hewani dengan mudah dan harga terjangkau
2. Aspek sosial: pemilik peternakan selalu memberikan bantuan sosial ke masyarakat sekitar
3. Aspek lingkungan: suhu udara di Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru tidak tercemar dengan tingkat kelembaban 66% dan pH air 7,15% yang termasuk netral dan layak digunakan sehari-hari serta suara ayam dari peternakan tidak mengganggu masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M., Sahartina,, dan Nur Saida. 2018. Dampak Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur di Dusun Passau Timur Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah Mandar*. 3(1): 18-22.

- Defari, E. K., D., Senoaji. G., dan Hidyat, F. 2017. Pemanfaatan Limbah Kotoran Ayam sebagai Bahan Baku Pembuatan Kompos. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, **12**(1), 11-20.
- Dickson. 2019. Rumus Skala Likert untuk Menentukan Skor Tertinggi, Skor Terendah dan Skor Interval atau Index. *Jurnal Ilmu Peternakan*. Vol. 16. No. 2.
- Fakihuddin, T. T. 2020. Analisis Dampak Lingkungan dan Persepsi Masyarakat terhadap Industri Peternakan. *Jurnal Teknik Industri*. Vol. 10. No.2.
- Muslimah. 2015. Dampak Pencemaran Tanah dan Langkah Pencegahan. *Agrisamudra, Jurnal Penelitian*. Vol.2. No. 1 Januari-Juni.
- Priyambodo, T, dan Kuspriyanto. 2016. Dampak Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur bagi Masyarakat di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Swara Bumi*, Vol. 03. No.03.
- Purwaningsih, D. L. 2014. Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawang. *Jurnal Mosaik Arsitektur*. Universitas Tanjungpura. **2**(2): 74-88.
- Rachman, M. 2012. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi di Kampung Katimbang Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Makasar. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Safiril, E. 2017. Dampak Sosial Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada Wilayah Pemukiman di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Online Mahasiswa*. Vol.2.
- Sapmawati., dan Desi. 2020. Persepsi Masyarakat tentang Keberadaan Peternakan Ayam Ras bagi Kesehatan Lingkungan di Desa Kalola Kec. Maniangpajo Kab. Wajo. *Jurnal Ada Na Gau: Public Administration*, Volume 1. Issue 1 April.
- Syamsuddin, S., Saade, A., Muis, M., Azhar, M., dan Halisah, N. 2023. Persepsi Masyarakat terhadap Polusi dari Peternakan Ayam Petelur. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, **19**(1), 5-9.